

**PELATIHAN DAN PEMBENTUKAN PIK M (PUSAT INFORMASI DAN
KONSELING-MAHASISWA) DI KOTA YOGYAKARTA
TRAINING AND ESTABLISHMENT OF PIK M (STUDENT AND
CONSELING-INFORMATION CENTER) IN YOGYAKARTA CITY**

Suci Musvita Ayu¹,Liena Sofiana²

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

Email: suci.ayu@ikm.uad.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.307>

Received: October 2018 | Revised: Maret 2019 | Accepted: Mei 2019

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja merupakan masa peralihan dari fase anak-anak menuju dewasa. Dalam fase ini, remaja memiliki permasalahan yang kompleks. Remaja sangat gampang terpengaruh dengan lingkungan, sehingga harapannya mahasiswa bisa beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan yang ada. Perlu perhatian khusus bagi remaja yang berada difase ini. Oleh karena itu, perlunya informasi yang benar dan tepat yang bersumber dari mereka sendiri. **Tujuan:** Kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui PIK R yaitu tentang kesehatan reproduksi remaja. **Metode:** Dalam pengabdian ini menggunakan 3 tahapan yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan dan pengabdian ini berlangsung 2 hari. **Hasil:** Penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pelatihan PIK M dan terdapat perbedaan perilaku sebelum dan sesudah pelatihan PIK M.

Kata Kunci: pelatihan; PIK M

ABSTRACT

Background: Teenagers become a transition period from the phase of children to adults. In this phase, teenagers have complex problems. Teenagers are very easily influenced by the environment, and the hope is that students can adapt to the existing developments. Special attention is needed for teenagers who have this phase. Therefore, the need for correct and correct information sourced from their own. **Purpose:** This activity is to increase knowledge and awareness through PIK R, which is about adolescent reproductive health. **Methods:** In this service using 3 stages, namely pre-implementation, implementation and post-implementation and this service lasts 2 days. **Results:** This study there is no difference in

knowledge and attitudes before and after PIK M training and there are differences in behavior before and after PIK M training.

Keyword: *training; PIK M*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa dimana mereka sedang mencari jati diri dan masa ingin mencoba segala macam tantangan.

Remaja masih mengikuti nafsu dalam bertindak, apa yang menurutnya nyaman dan menyenangkan, serta dianggap benar olehnya, maka itulah yang dianutnya¹. Teman sebaya merupakan faktor pengaruh terbesar bagi remaja karena memiliki pola pikir². Pergaulan yang tidak baik akan berakibat pada diri seseorang bahkan sampai pada mengarah sikap yang negative. Berbagai determinan perilaku yang bermasalah dikalangan remaja sehingga mampu bergerak cepat mempengaruhi perilaku remaja. Kenakalan remaja sering muncul sebagai polemik yang tidak kunjung usai, seperti permasalahan penggunaan tembakau, alkohol, serta obat-obatan terlarang.

Kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal³. Ada empat aspek kenakalan remaja: 1). Perilaku yang melanggar hukum. Seperti melanggar rambu-rambu lalu lintas, mencuri, merampok, memperkosa dan masih banyak lagi perilaku-perilaku yang melanggar hukum lainnya; 2). Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri. Seperti kebut-kebutan di jalan, menerobos rambu-rambu lalulintas, merokok, narkoba dan lain sebagainya; 3). Perilaku yang menimbulkan korban materi. Seperti mencuri, memalak, merusak fasilitas sekolah maupun fasilitas umum lainnya dan lain-lain; 4). Perilaku yang menimbulkan korban fisik. Seperti tawuran antar sekolah dan atau berkelahi dengan teman satu sekolah dan lain sebagainya¹.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui 18,5% remaja usia 15-19

tahun di Kota Yogyakarta pernah melakukan seks pra nikah, namun 68,6% memiliki pengetahuan yang baik tentang seks pra nikah. Teman sebaya memiliki peran sebesar 54,3% untuk melakukan seks pra nikah ini. Sedangkan untuk perilaku merokok, 45,1% remaja mengaku sebagai perokok. Teman sebaya berperan sebesar 48,6% untuk merokok. Beralih pada kasus alkoho, 40,1% remaja mengaku pernah mengkonsumsi alkohol. Remaja di Kota Yogyakarta juga mengaku pernah mengalami kekerasan fisik, psikis, ekonomi, seksual dalam pacaran. Namun, hanya 6,4% yang mengaku menggunakan NAPZA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan PIKM yang telah diselenggarakan adalah

METODE

Metode yang digunakan adalah *skill development*. Pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi 3 tahapan, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Tahap pra pelaksanaan meliputi: 1) Menentukan dan mendapatkan surat tanggapan dari mitra; 2) Menentukan *objectives*; 3) Menentukan metode; dan 4) Menentukan aktivitas. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembentukan PIK R di Kota Yogyakarta dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 3-4 Mei 2018 di Ruang 302 Kampus 3 UAD.

dapat mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku tentang PIKM dan kesehatan reproduksi remaja. Adapun hasil tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji T-Berpasangan Skor Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pelatihan

	Rerata	Selisih	95% CI	Nilai <i>P Value</i>
Skor Pengetahuan Sebelum Pelatihan	1.16	0.02	-0.03852 – 0.00273	0.087
Skor Pengetahuan Sesudah Pelatihan	1.18			

Nilai rerata skor pengetahuan sebelum pelatihan yaitu sebesar 1,16 dan nilai rerata skor pengetahuan sesudah pelatihan sebesar 1,18. Secara deksriptif terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan yaitu sebesar 0,02, dengan rerata skor pengetahuan sesudah pelatihan lebih besar dibanding rerata skor pengetahuan sebelum pelatihan. Sedangkan secara statistik, nilai *p-value* yang didapatkan adalah 0,087 dengan nilai CI 95%= -0,03852 – 0,00273, nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan (tidak ada perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan).

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Skor Sikap Sebelum Dan Sesudah Pelatihan

	Mean	Nilai <i>P Value</i>
Skor Sikap Sebelum Pelatihan	35.84	0.309
Skor Sikap Sesudah Pelatihan	35.55	

Nilai rerata skor sikap sebelum pelatihan yaitu sebesar 35,84 dan nilai rerata skor sikap sesudah pelatihan sebesar 35,55. Secara deksriptif terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan yaitu sebesar 0,29, dengan rerata skor sikap sesudah pelatihan lebih besar dibanding rerata skor pengetahuan sebelum pelatihan. Sedangkan secara statistik, nilai *p-value* yang didapatkan adalah 0,309 nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara rerata skor sikap sebelum dan sesudah pelatihan (tidak ada perbedaan rerata skor sikap sebelum dan sesudah pelatihan).

Tabel 3. Hasil Uji T-Berpasangan Skor Perilaku Sebelum Dan Sesudah Pelatihan

	Rerata	Selisih	95% CI	Nilai <i>P Value</i>
Skor Perilaku Sebelum Pelatihan	0.92	0.05	0.016 – 0.081	0.004
Skor Perilaku Setelah Pelatihan	0.97			

Nilai rerata skor perilaku sebelum pelatihan yaitu sebesar 0,92 dan nilai rerata skor perilaku sesudah pelatihan sebesar 0,97. Secara deksriptif terdapat perbedaan skor perilaku sebelum dan sesudah pelatihan yaitu sebesar 0,05, dengan rerata skor perilaku sesudah pelatihan lebih besar dibanding rerata skor sikap sebelum pelatihan. Sedangkan secara statistik, nilai *p-value* yang didapatkan adalah 0,004 dengan nilai CI 95%= 0,01687 – 0,08199, nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara rerata skor perilaku sebelum dan sesudah pelatihan (ada perbedaan rerata skor perilaku sebelum dan sesudah pelatihan).

Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa atau PIK-M merupakan suatu wadah kegiatan bagi mahasiswa yang dikelola oleh, dari dan untuk mahasiswa itu sendiri guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan yang baik bagi mahasiswa serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. PIK M juga merupakan wadah

agar mahasiswa bisa menyalurkan kreativitasnya dan juga agar mengajak mahasiswa tidak terjerumus pada hal negative seperti pergaulan bebas, narkoba, *sex*, minuman keras dan lain-lain.

Tujuan dari kegiatan ini untuk membentuk suatu organisasi PIK-M (Pusat dan Informasi Konseling Mahasiswa) di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Sasaran pada pelatihan ini adalah Mahasiswa beberapa Fakultas dari Universitas Ahmad Dahlan. Kegiatan diselenggarakan selama 2 hari, hari pertama acara diisi oleh Bapak Drs. Didik yang menyampaikan materi tentang PIK-M, TRIAD KR dan Genre, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Suci yang memaparkan tentang Life Skill dan sesi terakhir di lanjutkan oleh Ibu Liena yang menyampaikan materi tentang 8 Fungsi Keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Hari berikutnya kegiatan ini dilanjutkan oleh Ibu Erni yang menyampaikan materi tentang konseling kesehatan dan sesi terakhir yaitu *roleplay* kepada peserta. Setiap

peserta dibagi menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok diberikan kasus bagaimana cara peserta memberikan konseling kepada klien dan bagaimana cara mengatasi kasus klien tersebut.

Pengetahuan atau kognitif merupakan salah satu domain yang memegang peranan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*)⁴. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan mempunyai nilai *p-value* sebesar 0,087 sehingga secara statistik tidak terdapat perbedaan pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan PIK M. Tetapi secara praktis terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan ditunjukkan dengan

nilai selisih sebesar 0,02. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kesadaran, pemahaman dan analisis mahasiswa karena terdapat kemungkinan saat diberikan pelatihan mahasiswa tidak sadar akan materi yang disampaikan sehingga tidak begitu memahami pesan apa yang terkandung didalamnya⁵.

Menurut Notoatmodjo⁴ sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Hasil penelitian menunjukkan sikap sebelum dan sesudah pelatihan mempunyai nilai *p-value* sebesar 0,309 sehingga secara statistik tidak terdapat perbedaan sikap mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan PIK M. Tetapi secara praktis terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan

ditunjukkan dengan nilai selisih sebesar 0,29.

Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh keyakinan, pengalaman, emosional, pengaruh teman atau sosial budaya yang diyakini. Pengalaman menunjukkan apa yang telah dan sedang seseorang alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Emosional merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego oleh karena itu sikap pada seseorang dipengaruhi oleh perubahan emosional pribadinya dimana seseorang tersebut bisa menerima atau tidak atas stimulus yang diberikan. Pengaruh teman dan sosial budaya yang diyakini juga mempengaruhi terhadap perubahan sikap seseorang⁶.

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi sangat luas. Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi tersebut mempunyai bentuk bermacam-macam

yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2 yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit).

Bentuk perilaku ini dapat diamati melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakan saja, perilaku juga dapat bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi⁷.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku sebelum dan sesudah pelatihan mempunyai nilai *p-value* sebesar 0,004 sehingga secara statistik terdapat perbedaan perilaku mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan PIK M dan perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan ditunjukkan dengan nilai selisih sebesar 0,29.

Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pengadopsian perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, dan ketertarikan sehingga perilaku tersebut akan berlangsung langgeng (*long lasting*)⁷.

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu cara untuk pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi meliputi kesehatan fisik, mental, sosial dan bukan sekedar tidak hanya konsultasi dan keperawatan yang berkaitan dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks. Salah satu cara untuk mengenalkan kesehatan reproduksi remaja yaitu dengan dibentuknya PIK M dikalangan mahasiswa karena mahasiswa merupakan remaja yang harus mengetahui lebih dalam kesehatan reproduksi remaja.

Dengan dibentuknya Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa atau PIK-M diharapkan dapat: 1) Meningkatkan kualitas mengenai pelayanan PIK M supaya terlaksana dengan baik; 2) Meningkatkan keterampilan para mahasiswa; 3)

Meningkatkan pengetahuan tentang risiko Seksualitas, NAPZA, HIV, dan AIDS (TRIAD KKR), kesehatan Reproduksi Remaja, dan median usia kawin pertama perempuan; 4) Menumbuhkan rasa solidaritas remaja terhadap remaja lainnya; 5) Sebagai wadah untuk para mahasiswa apabila memiliki keterampilan; 6) Sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh para remaja.

KESIMPULAN

Meningkatnya pemahaman peserta pelatihan tentang PIK M. Meningkatnya pemahaman peserta pelatihan tentang konseling kesehatan dengan teman sebaya, Meningkatnya pemahaman peserta tentang sistem pencatatan dan pelaporan kegiatan dan Meningkatkan pemahaman peserta terkait media promosi yang cocok.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarwono, SW. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
Farisa,TD, Deliana, SM., & Hendriyani, D. 2013. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang Pada Remaja Tunagrahita Slb N Semarang*.

Developmental and Clinical Psychology 2. Available at:
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>. Diakses 7 November 2017.

Santrock, JW. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.147.

Mubarak, Wahid Iqbal,dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Azwar. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta.